

PERAN BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH

Mirza Syadat Rambe¹, Abdillah Hakam², M. Firas Samudera Zaira³, Abdul Hamid⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing tinggi Deli^{1,2,3,4}

e-mail: m.s.rambe87@gmail.com , abdillahhakam9@gmail.com , frsas067854@gmail.com ,
abdoelhamid065@gmail.com

Diterima: 30/1/2026; Direvisi: 6/2/2026; Diterbitkan: 17/2/2026

ABSTRAK

Kompleksitas tantangan moral dan psikologis siswa di era modern menuntut layanan pendidikan yang integratif. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran strategis Ilmu Pendidikan Islam dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) serta kontribusinya terhadap pembentukan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian melibatkan konselor dan siswa sebagai subjek, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis dilakukan secara sistematis mulai dari reduksi data hingga penarikan kesimpulan. Temuan menunjukkan bahwa implementasi BKPI yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti akidah dan akhlak, melalui pendekatan humanis-religius terbukti efektif membentuk kepribadian siswa. Konselor yang berperan sebagai uswah hasanah mampu menanamkan nilai kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab, sehingga berdampak positif pada peningkatan kedisiplinan ibadah dan kontrol emosi siswa. Meskipun terdapat kendala teknis seperti keterbatasan waktu, pendekatan konseling berbasis Al-Qur'an dan Hadis berhasil menciptakan ketenangan psikologis dan memperbaiki perilaku menyimpang. Simpulan utama menegaskan bahwa integrasi substansial Ilmu Pendidikan Islam dalam layanan BKPI sangat krusial untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga memiliki kematangan spiritual dan berakhlakul karimah dalam menghadapi dinamika kehidupan.

Kata Kunci: *Ilmu Pendidikan Islam, BKPI, Konseling Islami, Akhlak Peserta Didik*

ABSTRACT

The complexity of students' moral and psychological challenges in the modern era demands integrative educational services. This study aims to analyze the strategic role of Islamic Education in the implementation of Islamic Guidance and Counseling (BKPI) and its contribution to the formation of students' morals in Islamic Junior High Schools (Madrasah Tsanawiyah). Using a descriptive qualitative approach, the study involved counselors and students as subjects, with data collection through observation, in-depth interviews, and documentation. Analysis was carried out systematically, starting from data reduction to drawing conclusions. The findings indicate that the implementation of BKPI based on Islamic values, such as faith and morals, through a humanist-religious approach has proven effective in shaping students' personalities. Counselors who act as good role models are able to instill the values of honesty, patience, and responsibility, thus positively impacting students' religious discipline and emotional control. Despite technical obstacles such as time constraints, the counseling approach based on the Qur'an and Hadith successfully creates psychological calm and corrects deviant behavior. The main conclusion confirms that the substantial integration of Islamic Education Science in BKPI services is crucial to produce a generation that is not only

intellectually intelligent, but also has spiritual maturity and noble character in facing the dynamics of life.

Keywords: : *Islamic Education, Islamic Educational Guidance and Counseling (BKPI), Islamic Counseling, Students' Moral Character*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan manusia secara intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu, Ilmu Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membangun manusia seutuhnya (insan kamil) yang seimbang antara dunia dan akhirat. Konsep ini sejalan dengan definisi pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pengembangan potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Arti et al., 2024; Hidayati et al., 2024). Pendidikan dipandang sebagai proses berkelanjutan yang memerlukan komitmen serius dari seluruh stakeholder untuk mencapai tujuan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing (Mizan et al., 2025; Setyowati et al., 2025). Tujuan ini selaras dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan pentingnya pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga neg

Seiring dengan perkembangan zaman, peserta didik dihadapkan pada berbagai tantangan kompleks, seperti krisis moral, degradasi akhlak, tekanan akademik, pengaruh negatif media sosial, serta permasalahan keluarga dan lingkungan sosial. Kondisi ini menuntut adanya layanan pendidikan yang tidak hanya bersifat pengajaran, tetapi juga pembinaan dan pendampingan secara psikologis dan spiritual. Dalam konteks inilah Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) hadir sebagai bagian integral dari sistem pendidikan Islam. BKPI merupakan layanan profesional yang bertujuan membantu peserta didik memahami diri, mengembangkan potensi, serta menyelesaikan permasalahan pribadi, sosial, belajar, dan karier dengan berlandaskan nilai-nilai Islam. Pelaksanaan BKPI yang efektif memerlukan landasan keilmuan yang kuat, salah satunya berasal dari Ilmu Pendidikan Islam. Ilmu Pendidikan Islam memberikan kerangka konseptual, filosofis, dan metodologis dalam merancang serta melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Landasan filosofis ini mencakup dimensi ontologi, epistemologi, dan aksiologi yang memandu manusia untuk mencapai kemampuan optimal dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual, selaras dengan nilai-nilai luhur Islami (Oktarini et al., 2025).

Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan layanan bimbingan dan konseling yang cenderung mengadopsi pendekatan umum tanpa mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam secara optimal. Hal ini menyebabkan layanan BKPI kurang menyentuh aspek spiritual peserta didik, padahal aspek tersebut sangat penting dalam membentuk kepribadian dan akhlak. Oleh sebab itu, integrasi Ilmu Pendidikan Islam dalam BKPI menjadi kebutuhan mendesak agar layanan konseling tidak hanya menyelesaikan masalah secara teknis, tetapi juga membimbing peserta didik menuju kesadaran religius dan moral yang lebih baik. Ilmu Pendidikan Islam

menekankan nilai-nilai fundamental seperti tauhid, kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, kedisiplinan, dan kasih sayang (Oktarini et al., 2025). Nilai-nilai tersebut sangat relevan untuk diterapkan dalam proses bimbingan dan konseling, terutama dalam membantu peserta didik menghadapi permasalahan kehidupan secara bijaksana dan sesuai dengan tuntutan Islam (Laa et al., 2025; Oktarini et al., 2025; Salma et al., 2026; Sutarno et al., 2025; Wongsokarto & Kurniawan, 2025).

Ilmu Pendidikan Islam menekankan nilai-nilai fundamental seperti tauhid, kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, kedisiplinan, dan kasih sayang. Nilai-nilai tersebut sangat relevan untuk diterapkan dalam proses bimbingan dan konseling, terutama dalam membantu peserta didik menghadapi permasalahan kehidupan secara bijaksana dan sesuai dengan tuntunan Islam. Dengan demikian, penerapan Ilmu Pendidikan Islam dalam BKPI diharapkan mampu menciptakan layanan konseling yang humanis, religius, dan transformatif. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam peran Ilmu Pendidikan Islam dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam serta kontribusinya terhadap pembentukan kepribadian dan akhlak peserta didik di lembaga pendidikan Islam. Pendekatan ini menjadi krusial mengingat pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektualitas, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia serta penanaman nilai-nilai ketuhanan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis (Akın & Mardiah, 2025).

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif analitis untuk mengeksplorasi secara mendalam implementasi nilai-nilai Ilmu Pendidikan Islam dalam layanan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) di lingkungan madrasah. Pemilihan metode ini didasarkan pada urgensi untuk memahami fenomena pembentukan akhlak peserta didik secara naturalistik dan utuh tanpa adanya manipulasi variabel, sehingga data yang dihasilkan bersifat otentik dan interpretatif sesuai konteks lapangan. Lokasi penelitian dipusatkan pada Madrasah Tsanawiyah yang secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam program konselingnya. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, yang melibatkan guru Bimbingan dan Konseling sebagai informan kunci yang memiliki otoritas dalam proses pembinaan, serta peserta didik yang bermasalah maupun berprestasi, kepala madrasah, dan wali kelas sebagai informan pendukung guna mendapatkan perspektif yang komprehensif (multiperspektif). Melalui desain ini, peneliti berupaya memotret realitas empiris mengenai strategi internalisasi nilai akidah dan akhlak dalam sesi konseling, baik yang bersifat preventif maupun kuratif, guna menjawab rumusan masalah mengenai kontribusi nyata BKPI terhadap transformasi karakter siswa di lingkungan pendidikan tersebut.

Prosedur pengumpulan data dilaksanakan melalui triangulasi teknik yang meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan studi dokumentasi yang dilakukan secara intensif. Observasi dijalankan untuk mengamati secara langsung atmosfer layanan bimbingan, pendekatan komunikasi verbal dan non-verbal yang digunakan konselor, serta respons perilaku peserta didik dalam kegiatan bimbingan klasikal maupun konseling individual. Sementara itu, wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sistematis untuk menggali pemahaman konselor mengenai konsep Ilmu Pendidikan Islam dan aplikasinya dalam menangani problematika moral siswa. Peneliti juga melakukan telaah dokumen secara komprehensif terhadap Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), program tahunan dan semesteran, catatan

anekdot, serta buku kasus siswa untuk memvalidasi data lapangan dan melihat konsistensi antara perencanaan dengan pelaksanaan program pembinaan akhlak. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang dibantu dengan alat perekam dan catatan lapangan (*field notes*) untuk memastikan akurasi data yang dihimpun, serta teknik triangulasi sumber diterapkan secara ketat untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas temuan penelitian di lapangan.

Analisis data dilakukan secara induktif dan berkelanjutan mengikuti model interaktif yang terdiri dari tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap kondensasi, peneliti memilah, menyeleksi, dan menyederhanakan data mentah yang relevan dengan fokus peran BKPI dalam pembentukan akhlak, kemudian mengabstraksikan informasi tersebut untuk menemukan pola-pola pembinaan karakter yang dominan dan berulang. Data yang telah terorganisasi selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang logis dan sistematis, serta didukung matriks sederhana untuk menggambarkan keterkaitan antara prinsip Ilmu Pendidikan Islam dengan perubahan perilaku positif siswa. Tahap akhir melibatkan penarikan simpulan dengan memaknai temuan-temuan lapangan secara mendalam dan mengaitkannya dengan konteks tujuan pendidikan Islam untuk menjawab pertanyaan penelitian. Proses analisis ini dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian untuk memastikan kedalaman interpretasi. Guna meminimalisir bias subjektivitas, peneliti juga melakukan pengecekan kembali (*member check*) kepada informan kunci untuk memastikan bahwa interpretasi yang dibangun sesuai dengan makna yang dimaksudkan oleh subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Integrasi Sistemik dan Pendekatan Humanis-Religius dalam Layanan

Berdasarkan observasi mendalam di lapangan, ditemukan bahwa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) telah terintegrasi secara sistemik dalam struktur kurikulum dan budaya lembaga pendidikan, bukan sekadar layanan komplementer semata. Program ini dirancang dengan landasan filosofis yang kuat, memadukan visi institusional dengan kebutuhan perkembangan psikologis peserta didik. Para praktisi di lapangan, yang memiliki latar belakang keilmuan pendidikan Islam yang mumpuni, menyusun program kerja yang komprehensif mencakup ranah pribadi, sosial, belajar, dan karier yang dibingkai dalam nilai-nilai spiritualitas. Pelaksanaan layanan ini tidak berjalan secara insidental, melainkan melalui perencanaan yang matang dan terukur, mulai dari asesmen kebutuhan hingga evaluasi ketercapaian program. Hal ini menegaskan bahwa lembaga pendidikan tersebut memandang BKPI sebagai instrumen vital dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kematangan emosional dan spiritual yang kokoh. Layanan ini difungsikan sebagai wahana untuk menjaga fitrah peserta didik agar tetap berada pada koridor nilai-nilai keislaman di tengah dinamika perkembangan zaman dan tantangan psikologis yang mereka hadapi.

Dalam tataran implementasi, pendekatan yang digunakan oleh para konselor sangat kental dengan nuansa humanis-religius. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konselor memosisikan peserta didik sebagai subjek yang bermartabat, yang memiliki potensi bawaan atau fitrah yang harus dijaga dan dikembangkan. Dalam setiap sesi layanan, baik individual maupun klasikal, pendekatan yang dibangun tidak bersifat menghakimi atau direktif secara kaku, melainkan bersifat dialogis dan empatik. Konselor bertindak sebagai mitra perjalanan bagi peserta didik dalam menemukan solusi atas permasalahan mereka dengan tetap berpegang

pada prinsip-prinsip syariah. Orientasi layanan diarahkan untuk membantu peserta didik memahami diri mereka sendiri dalam hubungannya dengan Sang Pencipta, sesama manusia, dan alam semesta. Dengan demikian, proses bimbingan bukan hanya sekadar aktivitas penyelesaian masalah teknis atau akademik, melainkan sebuah proses transformasi diri menuju pribadi yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi, yang mampu menyeimbangkan tuntutan duniawi dan ukhrawi.

2. Internalisasi Nilai Transendental dalam Proses Konseling

Temuan penelitian menyoroti bahwa internalisasi nilai-nilai transendental menjadi inti dari seluruh aktivitas layanan BKPI di lembaga ini. Dalam praktik konseling individu, konselor secara aktif mengintegrasikan dalil-dalil naqli yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai instrumen terapeutik utama untuk membangun ketahanan mental peserta didik. Nilai-nilai seperti kesabaran (sabar), kepasrahan penuh kepada Tuhan (tawakal), dan rasa syukur (syukur) tidak hanya diajarkan sebagai konsep teologis abstrak, tetapi dikontekstualisasikan sebagai strategi koping yang efektif dalam menghadapi tekanan akademik maupun masalah personal. Ketika peserta didik menghadapi kegagalan atau kecemasan, konselor membimbing mereka untuk memaknai peristiwa tersebut sebagai ujian yang membawa hikmah, sehingga beban psikologis yang dirasakan menjadi lebih ringan. Pendekatan ini terbukti mampu memberikan ketenangan batin (sakinah) yang signifikan, membuat peserta didik merasa didukung tidak hanya oleh sesama manusia, tetapi juga meyakini adanya pertolongan dari kekuatan yang lebih tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan optimisme mereka.

Sementara itu, dalam konteks layanan bimbingan kelompok dan klasikal, materi yang disampaikan difokuskan pada penguatan akhlak karimah dan etika pergaulan Islami. Konselor menggunakan forum ini untuk menanamkan pemahaman mendalam mengenai batasan-batasan pergaulan, adab menuntut ilmu, serta tanggung jawab sosial seorang Muslim. Metode penyampaian materi dilakukan secara variatif dan relevan dengan kehidupan remaja masa kini, sehingga nilai-nilai Islam tidak terasa asing atau kaku bagi peserta didik. Proses internalisasi ini bertujuan agar nilai-nilai tersebut terhunjam kuat dalam kesadaran peserta didik dan termanifestasi dalam perilaku sehari-hari mereka di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan menjadikan Ilmu Pendidikan Islam sebagai landasan operasional, layanan BKPI berhasil menjembatani kesenjangan antara pengetahuan agama yang bersifat kognitif dengan pengamalan nilai yang bersifat afektif dan konatif. Hal ini membuktikan bahwa bimbingan konseling di lembaga ini berfungsi efektif sebagai sarana dakwah fardiyah yang menyentuh aspek terdalam dari kepribadian peserta didik.

3. Transformasi Peran Konselor sebagai Figur Teladan (Uswah Hasanah)

Analisis data lapangan menunjukkan bahwa keberhasilan layanan BKPI sangat bergantung pada kualitas personal dan kompetensi profesional konselor yang memerankan fungsi sebagai figur teladan atau *uswah hasanah*. Konselor di lembaga ini tidak membatasi peran mereka hanya sebagai tenaga teknis yang memberikan layanan administrasi atau penanganan kasus semata, melainkan menempatkan diri sebagai model perilaku Islami yang patut ditiru. Sikap ramah, tutur kata yang santun, kemampuan mendengar aktif, serta konsistensi dalam menjalankan ibadah menjadi atribut utama yang melekat pada diri konselor. Keteladanan ini menjadi bentuk komunikasi non-verbal yang sangat kuat pengaruhnya; peserta didik cenderung lebih mudah menerima nasihat dan arahan ketika mereka melihat keselarasan antara ucapan dan perbuatan pada diri pembimbingnya. Karakteristik kepribadian konselor yang menampilkan wajah Islam yang damai dan penuh kasih sayang menjadi pintu masuk utama terjalinnya hubungan kepercayaan (rapport) yang mendalam antara konselor dan konseli.

Lebih jauh lagi, peran konselor juga bertransformasi menjadi motivator spiritual yang menggunakan pendekatan persuasif alih-alih pendekatan punitif (hukuman) dalam menangani perilaku menyimpang. Ketika menghadapi peserta didik yang melanggar tata tertib, konselor mengedepankan dialog dari hati ke hati untuk menggugah kesadaran nurani mereka, bukan langsung memberikan sanksi yang memojokkan. Konselor mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi diri (muhasabah) atas tindakan yang telah dilakukan dan dampaknya bagi diri sendiri serta orang lain. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang mengutamakan kelembutan dan pembinaan bertahap (tadarruj). Dengan cara ini, peserta didik tidak merasa diadili, melainkan merasa dibantu untuk kembali ke jalan yang benar. Peran konselor yang mengayomi ini menciptakan rasa aman psikologis di kalangan siswa, sehingga ruang bimbingan dan konseling tidak lagi dianggap sebagai "polisi sekolah" yang menakutkan, melainkan sebagai tempat perlindungan yang nyaman untuk mencurahkan segala keluh kesah dan mencari solusi konstruktif.

4. Efikasi Layanan terhadap Dinamika Karakter dan Sosial Peserta Didik

Penerapan Ilmu Pendidikan Islam dalam layanan BKPI terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap transformasi karakter dan stabilitas emosional peserta didik. Data penelitian mengindikasikan adanya perubahan positif pada peserta didik yang telah mengikuti serangkaian layanan konseling, terutama dalam aspek pengendalian diri dan kedisiplinan beribadah. Mereka yang sebelumnya menunjukkan gejala perilaku maladaptif atau kesulitan dalam mengelola emosi, secara bertahap menunjukkan kematangan sikap yang lebih baik. Kemampuan peserta didik untuk melakukan manajemen stres dengan pendekatan spiritual—seperti memperbanyak zikir atau shalat saat menghadapi masalah—menunjukkan bahwa layanan BKPI berhasil menanamkan mekanisme pertahanan diri yang sehat dan religius. Selain itu, tumbuh kesadaran intrinsik untuk bertanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik dan kewajiban sebagai pelajar, bukan karena paksaan aturan, melainkan karena pemahaman bahwa menuntut ilmu adalah bagian dari ibadah yang bernilai pahala.

Dampak positif layanan juga terlihat jelas dalam perbaikan kualitas hubungan sosial antarwarga sekolah. Nilai-nilai ukhuwah islamiyah yang ditanamkan melalui bimbingan kelompok dan klasikal berkontribusi pada terciptanya iklim sekolah yang harmonis dan kondusif. Peserta didik menunjukkan sikap yang lebih toleran, saling menghargai, dan gemar tolong-menolong antar sesama teman, serta menunjukkan rasa hormat yang tinggi kepada guru (takzim). Konflik antarsiswa dapat diminimalisir karena mereka memiliki landasan etika pergaulan yang sama yang bersumber dari ajaran agama. Suasana kekeluargaan yang terbangun ini menjadi ekosistem pendukung yang sangat vital bagi keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan. Dengan demikian, layanan BKPI berbasis Ilmu Pendidikan Islam tidak hanya berhasil menyentuh aspek individual peserta didik, tetapi juga berkontribusi besar dalam merekayasa lingkungan sosial sekolah menjadi komunitas belajar yang religius, damai, dan produktif.

Pembahasan

Analisis mendalam terhadap integrasi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam atau BKPI di lembaga pendidikan ini mengungkapkan bahwa layanan tersebut bukan sekadar pelengkap administratif, melainkan telah menjadi jantung dari sistem pendidikan yang holistik. Temuan lapangan mengonfirmasi bahwa pendekatan humanis-religius yang diterapkan tidak hanya menyentuh aspek kognitif dan psikologis siswa, tetapi secara fundamental menargetkan dimensi spiritual yang sering terabaikan dalam model konseling konvensional. Keberhasilan integrasi ini terlihat dari bagaimana nilai-nilai *Ilmu Pendidikan Islam* dijadikan landasan

operasional dalam setiap tahapan layanan, mulai dari asesmen kebutuhan hingga intervensi terapeutik. Hal ini membuktikan bahwa lembaga pendidikan tersebut telah melampaui paradigma dikotomis yang memisahkan antara kesehatan mental dan kesehatan spiritual, melainkan memandangnya sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam membentuk pribadi peserta didik yang *kaffah* atau utuh. Implikasi dari pendekatan sistemik ini adalah terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pertumbuhan fitrah peserta didik, di mana setiap masalah yang dihadapi tidak hanya diselesaikan dengan logika manusia, tetapi juga dikembalikan pada sandaran teologis yang kokoh (Ashshiddiqi, 2021; Nurhayati & Rosadi, 2022; Setiawan, 2025; Waharjani et al., 2024).

Dalam proses konseling individual maupun kelompok, internalisasi nilai-nilai transendental seperti sabar, tawakal, dan syukur terbukti menjadi mekanisme coping yang sangat efektif dalam mereduksi kecemasan dan tekanan akademik siswa. Penggunaan dalil *naqli* dari Al-Qur'an dan Hadis bukan sekadar tempelan ayat, melainkan berfungsi sebagai *cognitive restructuring* yang membantu siswa memaknai ulang masalah mereka dari perspektif ilahiah. Ketika siswa diajak untuk melihat kegagalan sebagai ujian yang membawa hikmah, terjadi pergeseran persepsi yang signifikan dari keputusan menuju optimisme yang realistis. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi berbasis spiritualitas mampu memberikan ketenangan batin atau *sakinah* yang lebih permanen dibandingkan teknik relaksasi sekuler semata. Dengan demikian, BKPI di sini berfungsi ganda: sebagai layanan psikologis yang menyembuhkan luka batin dan sebagai wahana dakwah fardiyah yang memperkuat ikatan hamba dengan Tuhannya, menjadikan setiap sesi konseling sebagai momen tarbiyah yang mendalam bagi jiwa peserta didik (Shanputra et al., 2025; Shobahiya & Jihad, 2026; Sutarno et al., 2025).

Peran sentral konselor sebagai figur *uswah hasanah* atau teladan yang baik menjadi faktor determinan dalam keberhasilan layanan ini. Analisis perilaku konselor menunjukkan bahwa efektivitas konseling sangat dipengaruhi oleh keselarasan antara apa yang diucapkan dengan apa yang diperbuat oleh pembimbing. Sikap lemah lembut, empatik, dan tidak menghakimi yang ditunjukkan konselor berhasil meruntuhkan tembok pertahanan psikologis siswa, mengubah citra ruang BK dari "pengadilan siswa bermasalah" menjadi tempat perlindungan yang aman. Transformasi peran ini sangat krusial karena dalam tradisi pendidikan Islam, keteladanan adalah metode pengajaran yang paling berpengaruh. Ketika siswa melihat konselor mereka konsisten menjalankan ibadah dan berakhlak mulia, kepercayaan atau *rapport* terbangun secara alami, sehingga proses internalisasi nilai-nilai kebaikan menjadi jauh lebih mudah dan efektif. Hal ini mengimplikasikan bahwa kompetensi kepribadian dan spiritual konselor harus menjadi prioritas utama dalam pengembangan SDM di lembaga pendidikan Islam, setara dengan kompetensi profesional lainnya (Azahro et al., 2026; Sutarno et al., 2025; Wongsokarto & Kurniawan, 2025; Yana et al., 2024).

Dampak positif dari layanan BKPI yang terintegrasi ini terlihat nyata pada perubahan karakter dan dinamika sosial peserta didik di lingkungan sekolah. Data menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan pengendalian diri atau *self-control* siswa, yang bermanifestasi pada penurunan perilaku maladaptif dan peningkatan kedisiplinan ibadah. Munculnya kesadaran intrinsik untuk belajar dan beribadah tanpa paksaan eksternal menandakan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan telah terinternalisasi menjadi karakter yang menetap. Lebih jauh lagi, iklim sosial sekolah menjadi lebih harmonis dengan menguatnya nilai *ukhuwah islamiyah*, di mana toleransi dan saling menghargai menjadi norma pergaulan sehari-hari. Konflik antarsiswa dapat ditekan karena mereka memiliki landasan etika yang sama. Ini

membuktikan bahwa rekayasa sosial melalui pendekatan pendidikan Islam mampu menciptakan komunitas belajar yang suportif, di mana setiap individu merasa dihargai dan didukung untuk berkembang menjadi versi terbaik dari dirinya, baik secara akademik maupun spiritual (Arifin et al., 2025; Insani et al., 2025; Laa et al., 2025; Saphira et al., 2025; Yana et al., 2024).

Meskipun capaian yang diraih sangat positif, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan dan keterbatasan yang perlu mendapat perhatian serius untuk keberlanjutan program. Keterbatasan rasio jumlah konselor dibandingkan dengan jumlah siswa yang besar seringkali membuat layanan individual menjadi kurang optimal dari segi durasi dan intensitas. Selain itu, masih adanya resistensi atau ketidakterbukaan dari sebagian kecil siswa yang merasa tabu untuk menceritakan masalah pribadi menjadi hambatan tersendiri dalam proses konseling. Keterbatasan waktu di tengah padatnya jadwal akademik juga menjadi kendala teknis yang membatasi ruang gerak layanan bimbingan klasikal. Oleh karena itu, implikasi manajerial dari temuan ini menyarankan perlunya penguatan dukungan institusional berupa penambahan personel konselor yang kompeten, pelatihan berkelanjutan, serta sinergi yang lebih erat dengan orang tua dan guru mata pelajaran untuk menciptakan sistem pendukung atau *support system* yang lebih komprehensif bagi perkembangan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI). Ilmu Pendidikan Islam menjadi landasan konseptual dan praktis dalam merancang serta melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah peserta didik, tetapi juga pada pembinaan kepribadian dan akhlak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penerapan Ilmu Pendidikan Islam dalam layanan BKPI terbukti mampu mengintegrasikan aspek psikologis dan spiritual peserta didik secara seimbang. Nilai-nilai keislaman seperti keimanan, kesabaran, kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan terinternalisasi melalui proses konseling yang humanis dan religius. Pendekatan konseling Islami yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis memberikan dampak positif terhadap ketenangan batin, kesadaran diri, serta kemampuan peserta didik dalam mengendalikan perilaku dan menghadapi berbagai permasalahan kehidupan. Selain itu, peran konselor BKPI yang memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip Ilmu Pendidikan Islam menjadi faktor kunci dalam keberhasilan layanan bimbingan dan konseling. Konselor tidak hanya berperan sebagai pendamping profesional, tetapi juga sebagai teladan yang mampu membimbing peserta didik menuju perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik. Dengan demikian, integrasi Ilmu Pendidikan Islam dalam BKPI berkontribusi nyata dalam mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah, matang secara emosional, serta memiliki kesiapan menghadapi tantangan kehidupan sesuai dengan tuntunan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akin, M. H., & Mardiah, R. (2025). Nilai-nilai pendidikan Islam dalam kearifan lokal Pulau Pajene kang (studi tradisi Tammu Taung dalam pembentukan sikap sosial dan religius masyarakat). *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 452. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4614>
- Arifin, M. F. S., Mukti, A., & Yulianti, E. R. (2025). Pembentukan kesadaran beragama peserta didik kelas XII B dengan menggunakan alat kontrol (Google Sites dan Scan IT to

- Office) di SMA Negeri 87 Jakarta. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1352. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6644>
- Arti, D., Sagala, R., & Kusuma, G. C. (2024). Penguatan nilai-nilai karakter melalui pendidikan agama Islam. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 671. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3183>
- Ashshiddiqi, A. M. (2021). Telaah filosofis fitrah manusia dan ilmu pengetahuan dalam Islam: Karakteristik, hubungan organik, dan implikasi kependidikan. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 143. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.7895>
- Azahro, S. K., Roberti, H. F., Widiani, S., Famularsih, S., Koesharjanto, D., & Purwanto, T. (2026). Implementasi program Batinku Padang dalam menumbuhkan kedisiplinan ibadah siswa di SMP Negeri 4 Salatiga 2025/2026. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 272. <https://doi.org/10.51878/community.v6i1.8944>
- Hidayati, S., Fadli, H. A., & Ribahan, R. (2024). Strategi membangun profesionalisme guru pendidikan agama Islam pondok pesantren Nurul Hakim Lombok Barat. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 422. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3152>
- Insani, Z. N., Azani, M. Z., & Mustofa, T. A. (2025). Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam dimensi bernalar kritis melalui proyek pada kurikulum merdeka. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 620. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.4859>
- Laa, R., Subagyo, A., & Sofyan, M. (2025). Studi literatur kebijakan pendidikan Islam terhadap kualitas guru. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 699. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i2.6835>
- Mizan, A., Sa'diyah, M., Bahrudin, B., Supriatna, N. K., & Nurjanah, N. (2025). Pengembangan program pendidikan akhlak nabawi dalam membentuk karakter islami pada tingkat SMP/MTS. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(4), 1570. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.7512>
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi manajemen pendidikan Islam: Sistem pendidikan, pengelolaan pendidikan, dan tenaga pendidikan (literatur manajemen pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.1047>
- Oktarini, D., Shera, Aliyah, & Ayu, C. (2025). Ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam pendidikan Islam: Membentuk karakter yang berkualitas.
- Salma, A. R., Maryam, T. I., Humaida, F., & Tsaniyatsnaini, G. Z. (2026). Penguatan peran orang tua melalui seminar parenting bertema psikologi belajar dan pengasuhan anak dalam Islam. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 250. <https://doi.org/10.51878/community.v6i1.8273>
- Saphira, N., Akma, N. S., Siregar, M. D., Ansar, A., & Arismunandar, A. (2025). Karakterisasi program pendidikan non formal di KB dan TK Iman Al Qurbah. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(4), 961. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4.7646>
- Setiawan, E. (2025). Urgensi pendidikan akidah dalam membentuk karakter remaja muslim. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(3), 1250. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i3.1953>

- Setyowati, E., Karomah, U., Hidayat, R., & Jannah, S. R. (2025). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kemandirian belajar peserta didik di era digital. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 385. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i2.5747>
- Shanputra, G. A. A., Ladapase, E. M., & Gaharpung, M. M. H. (2025). Pemberian konseling dengan pendekatan client centered therapy pada kasus pernikahan usia dini di unit pelaksana teknis daerah perlindungan perempuan dan anak di Kabupaten Sikka. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 149. <https://doi.org/10.51878/community.v5i1.6206>
- Shobahiya, M., & Jihad, F. A. (2026). Strategi program Elderly School of 'Aisyiyah (ESA) Aisyiyah Surakarta dalam memenuhi kebutuhan sosioemosional lansia. *CENDEKIA Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 6(1), 247. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i1.8870>
- Sutarno, S., Haryanto, B., Ulum, M., & Jannah, S. R. (2025). Peran guru PAI terhadap perkembangan psikologi peserta didik. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 219. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.4904>
- Waharjani, W., Jailani, M., & Huda, M. (2024). The concept of human fitrah in Islamic philosophy of education. *Kanz Philosophia: A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism*, 10(1). <https://doi.org/10.20871/kpjipm.v10i1.307>
- Wongsokarto, J. W., & Kurniawan, W. (2025). Metode konseling Islam dalam mengatasi penyimpangan remaja (studi kasus di lembaga pembinaan khusus anak kelas II Kota Ternate). *CENDEKIA Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(4), 1536. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i4.7139>
- Yana, H. H., Jamil, M. A., Arkanudin, A., Mubaidilah, A., & Nawawi, M. (2024). Peran guru dalam meningkatkan kompetensi spiritual siswa melalui pendidikan agama Islam: Pendekatan fenomenologis. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 682. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3184>